

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KADAR HEMOGLOBIN (Hb) SMAN 5 SOPPENG KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

by Astri Darwis

Submission date: 19-Apr-2024 02:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2354756851

File name: malnuskrips_astri_darwiss.pdf (223.92K)

Word count: 2297

Character count: 13163

3

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KADAR HEMOGLOBIN (Hb) SMAN 5 SOPPENG KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

The relationship between compliance with the consumption of blood supplement tablets and hemoglobin (Hb) levels at high school 5 Soppeng, Mario sub-district, Soppeng regency

Astri Darwis¹, Agustian Ipa², Sirajuddi³, Abdullah Tamrin²

¹Prodi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

astridarwis@poltekkes-mks.ac.id

Hp : 085228477135

ABSTRACT

The results of basic health research in 2018 in Indonesia found the prevalence of iron deficiency anemia in young women at 84.6%, it was said to be a problem because it was above 20%, namely 84.6%. Health profile 2021 coverage of TTD provision to adolescent girls in Indonesia in 2021 was 31.3%. South Sulawesi is at number 7 at 44.8% and the highest at 85.9% is Bali. The prevalence of iron deficiency in girls aged 11-14 years is around 2.8%, and in boys 4.1%, while at the age of 15-19 years iron deficiency in girls is found to be around 7.2% and in boys 0.6%. This research is a quantitative research with a Chi Square design. The sample was 102 young women from class X at SMAN 5 Soppeng. Compliance with consuming blood supplement tablets was determined using a questionnaire with compliance criteria if consuming TTD 4 tablets/week. To determine the relationship between variables, a Chi Square test was carried out using the Spss program. Data are presented in the form of frequency distribution tables and narratives. The results of this study showed that for compliance with consuming blood supplement tablets, 49 young women (45.09%) were compliant with consuming TTD and only 3 (6.1%) had low hemoglobin levels. And 53 (51.96%) of those who did not comply had hemoglobin levels of less than 45 (44.1%). The results of statistical tests show that there is a relationship between compliance with consuming blood supplement tablets and hemoglobin (Hb) levels at SMAN 5 Soppeng. Future researchers can examine other aspects that influence Hb levels in adolescent girls, such as protein, fe, and vitamin c intake. Students are given support by families and teachers by providing knowledge about compliance with consuming blood supplement tablets so that students are more compliant in consuming blood supplement tablets.

Keywords : Compliance with blood supplement tablet consumption, Hb Levels

ABSTRAK

Hasil riset Kesehatan dasar tahun 2018 di Indonesia prevalensi anemia defisiensi zat besi banyak ditemukan pada remaja putri sebesar 84,6%, dikatakan masalah karena di atas 20% yakni 84,6%. Profil kesehatan 2021 cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun adalah 31,3%. Sulawesi Selatan berapa pada urutan 7 sebesar 44,8% dan paling tinggi 85,9% adalah Bali. Prevalensi defisiensi zat besi pada gadis umur 11-14 tahun sekitar 2,8%, dan pada laki-laki 4,1% sedangkan pada umur 15-19 tahun defisiensi zat besi pada gadis ditemukan sekitar 7,2% dan pada laki-laki 0,6%. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Chi Square. Sampel adalah remaja putri kelas X SMAN 5 Soppeng sebanyak 102 orang. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah diketahui menggunakan kuesioner dengan kriteria patuh jika mengonsumsi TTD sebanyak 4 tablet/Minggu. Untuk mengetahui hubungan antar variabel dilakukan uji Chi Square dengan menggunakan program Spss. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebanyak 49 remaja putri (45,09%) yang patuh mengonsumsi TTD dan hanya 3 (6,1%) yang memiliki kadar hemoglobin kurang. Dan yang tidak patuh 53 (51,96%) memiliki kadar hemoglobin kurang sebanyak 45 (44,1%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin (Hb) SMAN 5 Soppeng. Peneliti selanjutnya dapat meneliti terkait aspek lain yang mempengaruhi kadar Hb pada remaja putri seperti asupan protein, Fe, dan Vit.C. Siswa diberikan dukungan oleh keluarga dan guru melalui pemberian pengetahuan tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sehingga siswa lebih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Kata Kunci : Kepatuhan Konsumsi TTD, Kadar Hb

PENDAHULUAN

Berdasarkan Depkes aturan kepatuhan minum TTD (Tablet Tambah Darah) sebagai tindakan pencegahan atau preventif adalah sebanyak satu tablet setiap minggu. Kepatuhan remaja putri minum TTD merupakan faktor penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin pada remaja. Kegiatan ini merupakan penanganan masalah anemia pada remaja putri dan WUS (Wanita Usia Subur) yang dilakukan. Kegiatan ini merupakan kontribusi gizi untuk penurunan kasus kematian ibu, dengan pencegahan anemia pada anak sekolah rematri secara mandiri (Dwi Pramardika dan Fitriana, 2019).

⁸ Ketidakpatuhan remaja putri konsumsi TTD dapat disebabkan perasaan bosan atau malas, rasa dan aroma yang tidak enak dari TTD, efek samping yang dirasakan setelah mengonsumsi TTD, seperti mual dan muntah, nyeri atau perih ulu hati dan tinja berwarna hitam (Quraini, Ningtyias dan Rohmawati, 2020).

Profil Kesehatan 2021 cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2021 adalah 31,3%. Sulawesi selatan berada pada urutan 7 yaitu sebesar 44,8% dan yang paling tinggi 85,9% adalah Bali. ⁹ Penanggulangan masalah anemia gizi besi saat ini berfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil dan remaja putri. Ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya. Persentase kecukupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah di Kabupaten Soppeng pada tahun 2018 Fe3 sebesar 86,2%. Wilayah Takalala berada di urutan 9 dari atas dan harus di tingkatkan (Kesehatan, 2018).

⁶ Hemoglobin merupakan suatu proteintetramek eritrosit yang mengikat molekul bukan protein, yaitu senyawa prifirin besi yang disebut heme. Hemoglobin mempunyai dua fungsi pengangkutan penting dalam tubuh manusia, yakni pengangkutan oksigen ke jaringan dan pengangkutan karbondioksida dan proton dari jaringan perifer ke organ respirasi. ¹³ Penelitian Putra dkk (2020), menyatakan bahwa salah satu penyebab kadar hemoglobin yang rendah disebabkan oleh ⁵ rendahnya kesadaran untuk mengonsumsi TTD dan kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi. Penelitian Widiastuti dan rosmi (2019), menyatakan bahwa seluruh remaja putri sudah mendapatkan TTD di sekolah secara gratis, namun tidak semua remaja putri menghabiskan tablet tambah darah yang diberikan.

⁵ Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia prevalensi anemia defisiensi besi banyak ditemukan pada remaja perempuan sebesar 84,6% . Dikatakan masalah pada anemia di Indonesia karena di atas 20% yakni 84,6% (Kemenkes RI, 2018). ¹ Pravalensi defisiensi zat besi pada gadis umur 11-14 tahun sekitar 2,8 %, dan pada anak laki-laki 4,1% sedangkan pada umur 15-19 tahun

defisiensi zat besi pada gadis ditemukan sekitar 7,2% dan pada laki-laki 0,6%(Soetjiningsih, 2014).

Penelitian ini akan melihat apakah masalah anemia atau kurangnya Hemoglobin (Hb) pada siswi SMAN 5 Soppeng di sebabkan oleh tidak patuhnya mengonsumsi tablet tambah darah. Sejalan dengan penelitian Risanti dkk (2019), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin. Remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah memiliki risiko 7,667 kali lebih besar memiliki kadar hemoglobin rendah dibandingkan remaja putri yang patuh ($p = 0,018$; $OR = 7,667$; $95\%CI = 12,792-20,578$).

Tujuan dari penelitian ini mengetahui ³ hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin (Hb) SMAN 5 Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Adapun tujuan khususnya yakni mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 5 Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, mengetahui kadar hemoglobin (Hb) remaja putri di SMAN 5 Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif menggunakan desain *Cross Sectional Study* atau potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Soppeng Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng pada ² bulan juli 2023 sampai February 2024.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi penelitian ini adalah anak SMA kelas X SMAN 5 Soppeng yang berjumlah 146. Sampel yang diambil dari Teknik *probability sampling* yakni 107 orang, dikarenakan sampel tidak memenuhi kriteria maka sampel yang diambil hanya 102 orang.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari data lama kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan membagikan angket yang berisi pertanyaan dan diisi sendiri oleh sampel, Data sekunder diperoleh dari data umum lokasi penelitian dan jumlah siswa SMAN 5 soppong yang di ambil dari pihak sekolah dan data kadar Hb diperoleh menggunakan alat digital *Easy touch* oleh pegawai Puskesmas Takalala.

Pengolahan dan Analisis Data

Data kuisioner lama kepatuhan konsumsi tablet tambah darah diperoleh melalui pertanyaan kepada responden dengan kriteria normal (1 tablet/Minggu) dikatakan patuh jika mengonsumsi 4 tablet dalam 1 bulan dan dikatakan tidak patuh jika mengonsumsi < 4 tablet dalam 1 bulan.

Data hemoglobin diperoleh melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan alat digital *Easy touch* dengan kriteria Normal kadar Hemoglobin ≥ 12 gr/dL Anemia : <12 gr/dl yang diperiksa oleh pegawai puskesmas takalala.

Data analisis dengan menggunakan uji statistic untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan *Uji Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau nilai signifikan 0,05.

HASIL

1. Distribusi karakteristik reponden berdasarkan Umur terbanyak ialah 15 tahun berjumlah 62 orang (60,8%)
2. Distribusi karakteristik reponden berdasarkan pendidikan ayah terbanyak ialah perguruan tinggi berjumlah 29 orang (28,4%).
3. Distribusi karakteristik reponden berdasarkan pendidikan ibu terbanyak ialah tamat SMA berjumlah 35 orang (34,3%).
4. Distribusi karakteristik reponden berdasarkan pekerjaan ayah terbanyak ialah Petani berjumlah 53 orang (52%).
5. Distribusi sampel berdasarkan pekerjaan ibu terbanyak ialah URT berjumlah 58 orang (56,9%).

6. Distribusi sampel berdasarkan konsumsi TTD terbanyak yakni YA sebanyak 88 orang (86,3%).
7. Distribusi sampel berdasarkan alasan tidak mengonsumsi TTD terbanyak yakni tidak suka banya sebanyak 7 orang (50%).
8. Distribusi sampel berdasarkan TTD yang di peroleh terbanyak adalah 4 tablet/bulan sebanyak 55 orang (53,9%)
9. Distribusi sampel berdasarkan frekuensi diberikan TTD terbanyak yakni 1 kali dalam sebulan berjumlah 43 orang (42,2%)
10. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin dengan uji chi square yakni menghasilkan nilai $p=0,000$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin (Hb) pada rematri kelas X SMAN 5 Soppeng.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 9 menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri kelas X SMAN 5 Soppeng sebagian besar mengonsumsi tablet tambah darah yakni sebanyak (86.3%). Dari 102 sampel yang telah dibagikan kuesioner di dapatkan 88 dari 102 sampel mengonsumsi tablet tambah darah. Meskipun siswa mengonsumsi kurang dari 4 tablet/bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Rusmini (2019), pelaksanaan program pemberian TTD bagi rematri dilakukan dengan ketentuan pemberian TTD dengan dosis 1 (Satu) tablet per minggu sepanjang tahun. pemberian TTD dilakukan untuk rematri usia 12-18 tahun. pemberian TTD pada rematri melalui UKS/M dan pemberian langsung oleh pegawai puskesmas.

Tablet tambah darah (TTD) sebagai salah satu perbaikan gizi, apabila diminum sesuai aturan pakai. Adapun salah satu aturan pemakaian tablet Fe dengan mengonsumsi satu tablet tambah darah seminggu sekali atau sesuai kebutuhan dan dianjurkan mengonsumsi satu tablet selama menstruasi. Hasil dari distribusi sampel yang menerima TTD menunjukkan bahwa yang paling banyak

dikonsumsi yakni 4 tablet/bulan (53,9%) yang berarti di konsumsi 1 tablet/minggu selama 1 bulan.

Hasil dari pemeriksaan Hb Remaja Putri kelas X Sman 5 Soppeng pada tabel 12 terdapat 45 orang yang Hb kurang (44.1%) dan terdapat 57 orang yang hb normal (55.9%).¹⁵ *World Health Organization (WHO)* mencatat kadar hemoglobin normal pada laki laki adalah 13 gr/dl dan 12 gr/dl pada Wanita. Hal ini dikarenakan siswa sering begadang dan siswa mengalami menstruasi sehingga kekurangan darah pada saat pengambilan sampel. Sebagian besar siswa tidak mengonsumsi TTD kemudian asupan/makanan yang tidak memenuhi kebutuhan seperti seringnya memakan mie instan Ketika di sekolah dan jarang memakan sayur hijau dengan lauk hewani seperti ikan yang tinggi akan zat besi. Begitupun sebaliknya asupan dan aktivitas fisik seimbang yakni suka mengonsumsi lauk hewani dan sayur serta patuh dalam mengonsumsi TTD sehingga hasil pemeriksaan Hb Normal.

Hasil dari uji statistic *chi square* ($p < 0,005$) yaitu *p-value* $< 0,000$ artinya¹³ ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 49 sampel remaja putri yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah ada 46 sampel yang memiliki kadar Hb normal (93,9%) dan hanya ada 3 yang memiliki kadar Hb kurang (6.1%). Kemungkinan tablet tambah darah di minum bersamaan dengan teh atau kopi yang tinggi tanin sehingga suplemen tablet tambah darah tidak diserap oleh tubuh.

Sebaliknya,¹⁷ remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah cenderung memiliki kadar hb kurang (79,2%) dan 11 remaja putri (20,8%) dari 53 rematri yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah memiliki¹⁷ kadar hemoglobin Normal di karenakan perilaku konsumsi pangan pada remaja putri sudah baik dengan mengonsumsi pangan yang baik pula. Faktor kebiasaan makan dan aktifitas remaja putri dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada remaja putri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meitasari, 2022) ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin, dengan nilai r bernilai positif yaitu 0,679 artinya semakin sedikit jumlah TTD yang dikonsumsi maka akan semakin rendah kadar hemoglobin. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi TTD beresiko 6,7 kali cenderung memiliki kadar hemoglobin rendah dibandingkan dengan remaja putri yang patuh.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada remaja putri kelas X Sman 5 Soppeng dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), Kadar hemoglobin pada remaja putri kelas X Sman 5 Soppeng Sebagian besar dikategorikan normal dengan jumlah 57 remaja putri (55,9%), Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas X di Sman 5 Soppeng dikategorikan tidak patuh dengan jumlah 53 (51,9%) rematri dari 102 rematri.

SARAN

Disarankan peneliti selanjutnya dapat meneliti terkait aspek lain yang mempengaruhi kadar Hb pada remaja putri seperti asupan protein, fe dan Vit.C dan siswa diberikan dukungan oleh keluarga dan guru melalui pemberian pengetahuan tentang jepatuhan konsumsi tablet tambah darah sehingga siswa lebih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DENGAN KADAR HEMOGLOBIN (Hb) SMAN 5 SOPPENG KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ar.scribd.com Internet Source	3%
2	Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	3%
3	jurnal.stikesmm.ac.id Internet Source	2%
4	journal.universitasbumigora.ac.id Internet Source	2%
5	bajangjournal.com Internet Source	2%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
7	ojs.uho.ac.id Internet Source	2%
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	2%

9	es.scribd.com Internet Source	1 %
10	dinkes.surakarta.go.id Internet Source	1 %
11	Rahmi Fauziah, Elvine Ivana Kabuhung, Putri Yuliantie, Winda Maolinda. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 4 BATAGUH KABUPATEN KAPUAS", Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences), 2023 Publication	1 %
12	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1 %
13	Savely Simatupang, Sapti Heru Widiyarti. "Efektifitas Pemberian Tablet Tambah Darah terhadap Anemia Remaja di SMPN 1 Parongpong", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024 Publication	1 %
14	journal.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	1 %
15	www.ejr.stikesmuhkudus.ac.id Internet Source	1 %
16	digilib2.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %

17

ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

1 %

18

eprints.uniska-bjm.ac.id

Internet Source

1 %

19

repo.poltekkes-medan.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 17 words

Exclude bibliography On